

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan positivistic dan pendekatan naturalistik. Pendekatan positivistic memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap (fixed). Karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak akan berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik sehingga penelitian mengimplikasikan, bahwa pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif. (Nana Sudjana, 2009: 6).

Sedangkan pendekatan naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*openended*. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan judgment dalam penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya. (Nana Sudjana, 2009: 7).

Dalam penelitian tindakan kelas ini. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas

diperkuat oleh Rochiati (Kunandar 2008:47) seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Tentang pendekatan kualitatif juga dikemukakan oleh, Nana Sudjana dalam

bukunya "Penelitian dan Penilaian Pendidikan" (2009:195):

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan lain-lain istilah yang sejenis. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya "metode penelitian kualitatif" (2005:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, tidak

dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. (Nana Sudjana, 2009: 199).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. (Kunandar, 2008:41).

a. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

Kurt Lewin (Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan menurut Elliot (Kunandar, 2008:43) penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rapoport (Wardiman, 2008:6) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu

pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan menurut Hopkins (Kunandar, 2008:45) PTK adalah:

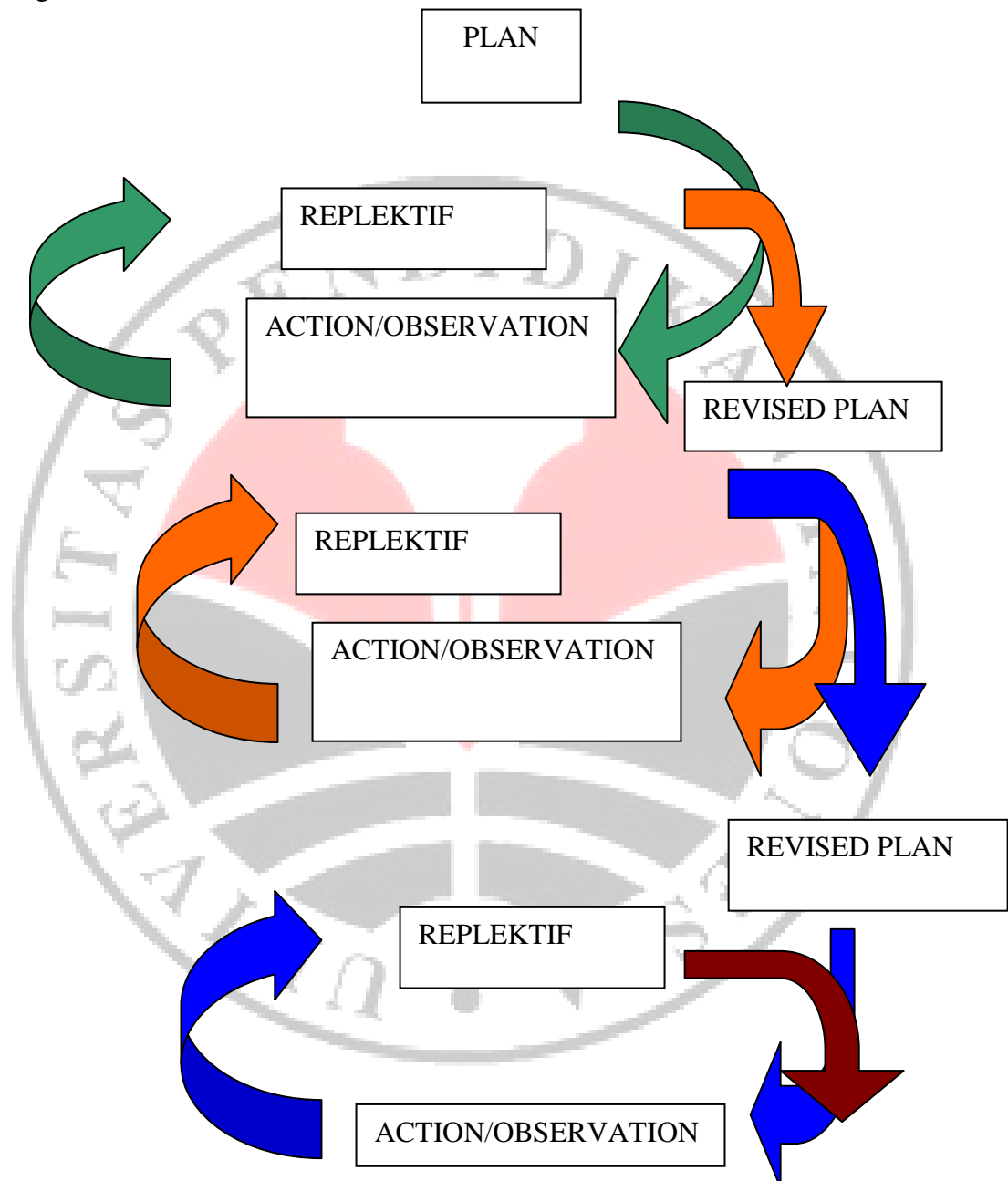
"a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out".

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai :

Suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. (Kunandar, 2008:45).

Dari beberapa definisi tentang penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu memecahkan masalah dan memperbaiki situasi di dalam kelas. Maka dari itu, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Dengan begitu tujuan penelitian yang telah ditentukan, pada akhirnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain atas pertimbangan tersebut. Dengan PTK diharapkan masalah yang terdapat di lapangan dalam hal ini ditemukan di kelas dapat diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah penelitian dengan mengacu pada model Hopkins yaitu model spiral yang digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Spiral Penelitian Tindakan kelas Hopkins (Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Suharsimi, 2008:105)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi, di mana pihak yang melakukan tindakan adalah penulis, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru atau pihak-pihak lain yang berkompetan.

b. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yakni ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus. Ciri-ciri umum adalah sebagai berikut Cohen dan Manion, Kunandar (:56)

1. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut. subjeknya bisa siswa di kelas, petatar di kelas penataran, mahasiswa dan dosen di ruang kuliah dan sebagainya.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian tindakan kelas juga bersifat empiris, artinya ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku
3. Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK
4. Partisipatori karena peneliti dan /atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK

5. *Self-evaluation*, yaitu modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara-cara tertentu
6. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan
7. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternal lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Sementara itu, ciri-ciri khusus penelitian tindakan kelas menurut Whitehead, (Kunandar, :57)

1. Dalam penelitian tindakan kelas ada komitmen pada peningkatan pendidikan. Komitmen tersebut memungkinkan setiap yang terlibat untuk memberikan andil yang berarti demi tercapainya peningkatan yang mereka sendiri dapat ikut rasakan.
2. Dalam penelitian tindakan kelas, ada maksud jelas untuk melakukan intervensi ke dalam dan peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri
3. Pada penelitian tindakan kelas melekat tindakan berpengetahuan, berkomitmen, dan bermaksud. Tindakan dalam PTK direncanakan berdasarkan hasil refleksi kritis terhadap praktik terkait berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Tindakan dalam PTK juga dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat berubah ke arah perbaikan

4. Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pemantauan sistematis untuk menghasilkan data atau informasi yang valid.

c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya.

PTK memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. *On- the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti). Dengan demikian, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas
2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.
3. *Improvement –oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan oleh guru kelasnya
4. *Cicli* (siklus). Konsep tindakan (action) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap daur ulang (*cyclical*). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi

5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. *Specifics contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelas
8. *Participatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

d. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar
- 2) Tidak boleh terlalu menyita waktu
- 3) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya
- 4) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru
- 5) Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain)
- 6) PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses mengajar
- 7) PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis

- 8) PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah
- 9) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas dan tajam
- 10) Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari beberapa istilah dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Model Pembelajaran , Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. (agus suprijono, 2009:46)
2. Model TGT, *Teams Games-Tournament*, pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan model pembelajaran pertama dari Jons Hopkins. Model TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa melihat perbedaan status, mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.
3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mc. Donald (Sardiman, 2004:73)

4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Zamroni (Tukiran, 2009:3).

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung, yang beralamat di jalan Sumatera No 40 , (022) 4207121 Bandung 40122. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena dalam pelaksanaan proses belajar masih kurang menggunakan metode yang bervariasi, yang menyebabkan kebosanan bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe TGT sebagai alternatif perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui penilitain tindakan kelas.

2. Subyek Penelitian

Pengambilan subyek penelitian dilakukan secara bertujuan, artinya subyek diambil menurut tujuan peneliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah siswa SMP Negeri 5 Bandung kelas VII-E, dengan jumlah siswa 40 orang, yang terdiri atas 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pertimbangan peneliti mengambil kelas ini adalah dikarenakan kemampuan siswa yang beragam, dan kurang motivasi belajar Pknnya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap Persiapan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal , 4 Februari 2010 dan ditandatangani oleh kepala jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas pada tanggal 5 Februari 2010 dan diproses selama 2 hari. Sesudah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administratif dan keuangan dengan menyerahkan fotocopy proposal penelitian pada tanggal 6 Februari 2010. Permohonan surat izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama enam minggu. Oleh karenanya surat permohonan izin penelitian ini keluar pada tanggal 22 Maret 2010 dengan No 2035/H.40/PL/2010
- 3) Menghubungi SMP Negeri 5 Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas pada hari Rabu tanggal 1 Januari 2010 sambil meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar terutama di kelas yang diteliti. Penelitian dilakukan dari tanggal 17 Maret 2010 sampai 7 April walaupun surat dari rektorat baru selesai tanggal 22 Maret 2010 akan

tetapi pihak SMP Negeri 5 Bandung melalui wakasek kurikulumnya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini diadakan melalui 2 tahap yaitu:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pembicaraan dengan guru PKn di SMP Negeri 5 Bandung wawancara. Peneliti menanyakan masalah yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan, dan mencoba menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Peneliti mensosialisasikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT kepada guru, di mana dengan model *cooperative learning* tipe TGT ini diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah. Guru kemudian menyepakati untuk menggunakan model TGT. Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII-E dengan jumlah 40 siswa.

b) Tahap Pelaksanaan

(1) Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *teams game-tournament* untuk meningkatkan motivasi siswa dikelas pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model *cooperative learning* tipe *teams game-tournament* dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan beberapa siklus.

(2) Membuat RPP dan skenario pembelajaran.

- (3) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilaksanakan.
- (4) Membuat format wawancara untuk guru dan siswa

2. Prosedur Penelitian Tindakan kelas

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan tahapan TGT dalam proses belajar di kelas.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kemudian mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus 2.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan pada sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan untuk melihat kinerja dari siswa yang menjadi objek penelitian. Observasi ini digunakan karena peneliti memusatkan pada tingkah laku tertentu dari siswa, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *team game tournament* dapat terlihat perubahan siswa dalam belajar, dari segi motivasi belajarnya apakah meningkat atau malah sebaliknya. Dalam observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan keterlaksanaan model pembelajaran, aspek yang diamati adalah peningkatan motivasi yang berhasil dimunculkan selama proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Game Turnament (TGT)*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan maka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Pedoman wawancara dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, silabi dan rencana pembelajaran, laporan tugas siswa, bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, dan lain-lain.

d. Catatan Lapangan

(Kemmis dalam Elliott, 1991:77) menyebutkan catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian.

Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 1994:3) mengatakan: “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati” . Berdasarkan pendapat tersebut maka catatan harian diperlukan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

4. Alat Pengumpulan Data

- a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam PKn di kelas.

- b. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning tipe team game tournament* (TGT)
- c. Studi Dokumentasi menggunakan berbagai dokumen seperti daftar nama, jumlah siswa, RPP dan lain-lain.
- d. Catatan lapangan menggunakan catatan lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan catatan harian maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Hal itu sejalan dengan pendapat Goetz dan LeCompte (1984) yang menjelaskan tentang analisis data kualitatif, peran berkognitif atau “berteoris” mengenai kategori abstrak dan hubungannya. Hal itu penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 139), bahwa: “...the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning”. Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif

1. Reduksi data

Sugiyono dalam bukunya "metode penelitian pendidikan" (2008:338) menyebutkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun reduksi data adalah merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam buku metode penelitian pendidikan (Sugiyono, 2008:341) menyatakan: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

b. Validasi Data

Rochiati Wiriaatmadja dalam bukunya Metode Penelitian Tindakan Kelas (2008), mengatakan bahwa:

Mengukur derajat kepercayaan sebuah penelitian kualitatif banyak perspektifnya, yang meliputi definisi dan prosedur. salah satu diantaranya, adalah mencari ekuivalennya yang paralel dengan tradisi penelitian kuantitatif yang mengacu kepada validitasnya.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk membuktikan kebenaran suatu data harus dilakukan proses validasi data.

Adapun validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (1993), (dalam Rochiati Wiriaatadja 2008: 168) adalah melalui:

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot (1976), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c. *Expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution 1992), dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan temuannya dengan pembimbing.
- d. Interpretasi data, Proses interpretasi data diperlukan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab.

6. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran *Tipe Team Game Tournament* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru

menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Model pembelajaran Tipe *Team Game Tournament* merupakan model pembelajaran kelompok yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, terutama dalam proses pembelajaran PKn. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dan bertanggung jawab.

Dalam praktek pembelajaran harus diingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, untuk memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, dan fasilitas media yang tersedia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka *Team Game Tournament* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam situasi seperti yang disebutkan sebelumnya. Karena model pembelajaran ini bisa dikatakan tidak terlalu memerlukan penggunaan media yang susah ditemukan di lingkungan sekolah.

Adapun Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan tugas kepada setiap kelompok. tugas itu bisa sama bisa juga berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan yaitu dengan cara guru bersikap

terbuka, ramah , lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.

Model pembelajaran *Tipe Team Game Tournament* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Model pembelajaran *Tipe Team Game Tournament* merupakan model pembelajaran kelompok yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, terutama dalam proses pembelajaran PKn. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dan bertanggung jawab.

Dalam praktek pembelajaran harus diingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, untuk memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, dan fasilitas media yang tersedia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka *Team Game Tournament* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam situasi seperti yang disebutkan sebelumnya. Karena model pembelajaran ini bisa dikatakan tidak terlalu memerlukan penggunaan media yang susah ditemukan di lingkungan sekolah.

Adapun Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan tugas kepada setiap kelompok. tugas itu bisa sama bisa juga berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.



Adapun kerangka Pemikiran yang penulis dapat gambarkan adalah seperti di bawah ini

